

**IMPLEMENTASI METODE PROYEK BAGI
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA
DINI KELAS B DI TK SUDIRMAN 03 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ERY AROFAH
NIM. 2420069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI METODE PROYEK BAGI
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA
DINI KELAS B DI TK SUDIRMAN 03 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ERY AROFAH
NIM. 2420069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERY AROFAH

NIM : 2420069

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : IMPLEMENTASI METODE PROYEK BAGI
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KERJASAMA
ANAK USIA DINI KELAS B DI TK SUDIRMAN 03
KOTA PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Maret 2024

Yang Menyatakan,



ERY AROFAH
NIM. 2420069

Mohammad Syaifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Kelurahan Mavangan Rt.15 Rw.05 Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Ery Arofah

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PIAUD
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ery Arofah
NIM : 2420069
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Metode Proyek Bagi Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Februari 2024
Pembimbing

Mohammad Syaifuddin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19870306 201903 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : ERY AROFAH
NIM : 2420069
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PROYEK BAGI
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
KERJASAMA ANAK USIA DINI KELAS B
DI TK SUDIRMAN 03 KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Siti Mumun Muniroh, M.A.
NIP. 19820701 20050 1 203

Penguji II

M. Adin Setyawan, M.Psi.
NIP. 19920911 201903 1 014

Pekalongan, 27 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan nikmat kasih sayang-Nya kepada kita. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan orang-orang mukmin lainnya yang selalu berada jalan-Nya. Berkat rahmat rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada .:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ibu Indang Kurniawati dan Bapak M. Warjan yang senantiasa menyayangi, mendidik, dan mendo'akan saya dalam kebaikan dunia dan akhirat. Tanpa doa, nasihat, dan dukungan ayah dan ibu skripsi ini tidak akan berjalan sebaik ini. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala, Amiin Ya Rabbal Alamin.*
2. Diri sendiri, Ery Arofah . Terimakasih sudah selalu semangat dan berjuang melewati segala rintangan dan masalah sampai akhirnya kamu berada di titik ini, kamu hebat. Selalu ingat untuk bersyukur, karena Allah tidak akan membebani hamba-Nya diluar batas kemampuannya. Allah juga selalu punya rencana terbaik bahkan sebelum hamba-Nya sempat bertanya dan meminta
3. Kakak Rani Tsurayadan adik-adikku M. Saylu Fayadh dan kaisa Aqila Putri yang telah berusaha memberi semangat dalam proses skripian ini.
4. Teman-teman, sahabat dan saudara yang selalu memberikan support, mendoakan dan mengiri segala usaha.

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS: Al- Baqarah : 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

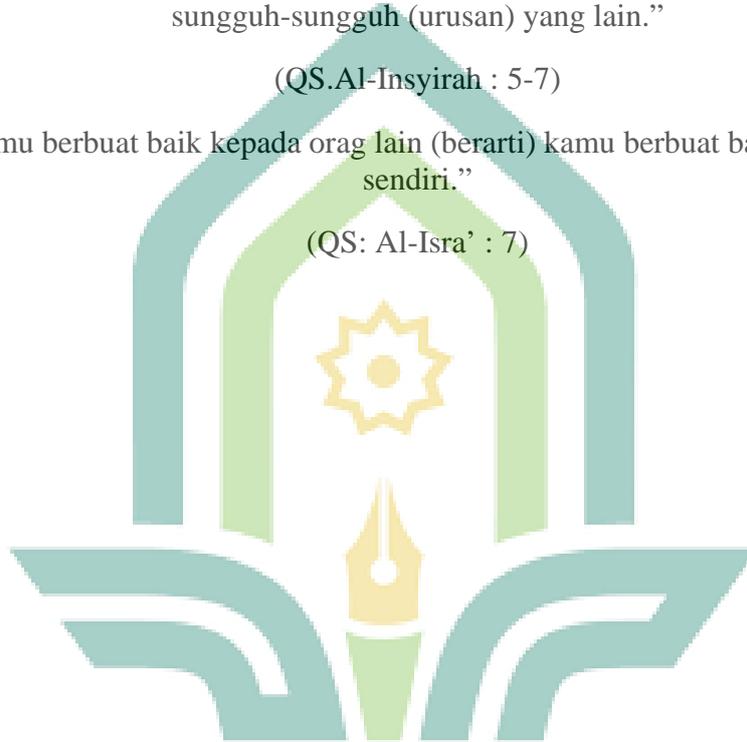
“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(QS. Al-Insyirah : 5-7)

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri.”

(QS: Al-Isra' : 7)



ABSTRAK

Ery Arofah, 2024,2420069, Implementasi Metode Proyek Bagi Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing : Mohammad Syaifuddin M.Pd.

Kata Kunci : Metode Proyek, Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini.

Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi dan anak cenderung melakukan, melihat dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian, moral dan subjek- tifatitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentris biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya. Agar mengurangi sifat egosentris pada anak usia dini kita sebagai pendidik harus pintar memilih metode belajar. Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia dini yaitu melalui metode proyek. karena dapat menggerakkan peserta didik untuk melakukan kerjasama sepenuh hati. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 pekalongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekondr. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengungkapkan dua temuan : 1) Implementasi Metode Proyek Bagi pengembangan Kemampuan kerjasama Anak Usia Dini Di TK Sudirma 03 Kota Pekalongan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.2) Implikasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan mendapatkan hasil yang cukup baik namun ada beberapa anak yang belum menunjukkan kemampuan kerjasama.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim.....

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, tabi'in dan seluruh umatnya. Dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul “IMPLEMENTASI METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA DINI KELAS B DI TK SUDIRMAN 03 KOTA PEKALONGAN”

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud, antara lain yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Triana Indrawati, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin M.Pd selaku dosen pembimbing, yang senantiasa memberikan bimbingan arahan dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Alyan Fatwa, M. Pd, selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti selama menyelesaikan akademi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang senantiasa mencurhakan ilmunya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Bapak / ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

9. Ibu Khusnul Khotimah S.Pd, selaku kepala sekolah TK Sudirman 03 Pekalongan, beserta jajaran dewan guru yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta peserta didik TK Sudirman 03 Kota Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ucapan terima kasih yang teramat penulis haturkan kepada orang tua, Bapak Muhammad warjan, Ibu Indang Kurniawati, dan kakakku Rani Tsuraya , serta adik-adikku Muhammad Saylu Fayadh & Kaisa Aqila Putri. Yang telah mensupport, mendo'akan, memperjuangkan memberikan semangat, dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga besar serta orang terdekat yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti.

Penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dan rahamat dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.



Pekalongan, 12 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan	7
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Analisis Data	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Metode Proyek	13
1. Pengertian Metode Proyek	13
2. Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini	17
3. Hakekat Anak Usia Dini	27
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Befikir	33
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data	35
B. Implementasi Metode Proyek Terhadap kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B TK Sudirman 03 Pekalongan.	38
C. Implikasi Metode Proyek Terhadap kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan	44

BAB IV ANALISIS HASIL PEMBAHASAN	48
A. Analisis Implementasi Metode proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan.	48
1. Tahap Perencanaan	49
2. Tahap Pelaksanaan.....	50
3. Tahap Evaluasi.....	52
B. Analisis Implikasi Metode proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan.....	53
 BAB V PENUTUP	 55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas kedepannya.¹ Usia Dini merupakan fase kehidupan unik dengan karekteristik khas baik fisik,psikis,sosial dan moral yang dikutip dalam Depdikbud 2006. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa karena keunikan inilah anak usia dini harus mendapatkan khusus sehingga karekteristik khas yang ada pada usia tersebut baik secara fisik,psikis,sosial dan moral akan mengalami perkembangan yang seimbang dan optimal. Selain itu dapat dipahami pula bahwa dalam pendidikan anak harus dilakukan secara holistic dan terintegrasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak kearah yang lebih optimal. Salah satu keunikan anak usia dini yang harus mendapatkan perhatian khusus sejak dini adalaah kompetensi sosialnya.

Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya. Selaras dengan itu, Harlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan

¹Akbar Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.8

berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Dari itu, dapat dinyatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Dari itu, dapat dinyatakan bahwa perkembangan sosial dapat berarti pula proses belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang menyatu saling berkomunikasi serta bekerjasama.² Menurut Nurlaili, Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini yaitu melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama.³

Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi dan anak cenderung melakukan, melihat dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian, moral dan subjektivitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentris biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya.⁴ Agar mengurangi sifat egosentris pada anak usia dini kita sebagai pendidik harus pintar memilih metode belajar.

² Khatijah dan Nurul Zuhriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya* (Medan, CV. Merdeka Kreasi group, 2021), hlm.12

³ Nia Hadaina, "Instrumen Kemampuan kerjasama Anak Kelompok B Taman kanak-Kanak", *Journal For Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No. 1 2022, hlm. 9

⁴ Hamzah Nur, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (IAIN Pontianak, Pontianak, 2015), hlm.2

Metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Pupuh Fathurrohman pengertian metode secara harfiah adalah cara namun pemakaian secara umum metode diartikan sebagai suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Berangkat dari pemikiran Pupuh Fatkhurrohman tersebut, definisi metode merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun perlu diperhatikan adalah bagaimana memahami dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode proyek, demonstrasi, bercerita, dan pemberian tugas.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia dini yaitu melalui metode proyek, karena dapat menggerakkan peserta didik untuk melakukan kerjasama sepenuh hati. Kerjasama dilakukan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode proyek juga mengembangkan kepribadian anak terutama dalam hal bekerjasama dengan orang lain.⁶ Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:PT. Refika Aditama, 2007, hlm.62

⁶ Walujo Djoko Andi (dkk) , *Kompedium Paud*, (Depok,2017)

kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama.⁷

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan pada tanggal 15 Mei 2023 ditemukan bahwa keterampilan sosial seperti kemampuan kerjasama anak masih belum berkembang. Masih banyak anak yang sibuk dan asyik dengan aktivitasnya sendiri. Kemampuan kerjasama anak masih belum berkembang seperti diwaktu jam istirahat anak-anak membawa bekal makanan/jajan dan minuman sendiri dari rumah, terkadang ada anak yang ingin meminta jajan/makanan milik temannya tapi masih kurang sikap berbagi dengan temannya, juga pada saat ingin membuka bungkus makanan terkadang anak enggan untuk berbicara dan meminta tolong. Beberapa anak ada yang sudah mulai berkembang keterampilan sosialnya, maka dari itu peneliti ingin tahu bagaimana perkembangan kemampuan kerjasama anak melalui metode proyek.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Sudirman 03 bahwa kemampuan kerjasama anak di TK B memang belum sepenuhnya berkembang, mereka masih mementingkan sifat egosentrisnya, seperti tidak mau berbagi mainan dengan temanya, dan tidak mau membantu temanya. Melalui metode proyek bisa mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Seperti pada permainan balok, disitu anak bisa berkerjasama, bertukar pikir permainan

⁷ Nia Hadaina (dkk), "Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol.4 No.1 2022, hlm.9

balok tersebut akan dibuat menjadi bentuk seperti apa atau sesuai kreasi anak tersebut⁸.

Sementara itu, menurut Moeslichaton, R. mengungkapkan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok, artinya peserta didik dihadapkan dengan persoalan sehari-hari atau situasi yang mengharuskan mereka untuk mencari solusi atau menghasilkan produk yang konkret. Mereka bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi, berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan mempraktikkan keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian diatas akan dilakukan penelitian terkait kemampuan kerjasama anak dengan judul “Implementasi Metode Proyek Bagi Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka dapat diuraikan terkait persoalan pokok masalah yang peneliti rumuskan :

1. Bagaimana implementasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Kota pekalongan?
2. Bagaimana Implikasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Kota pekalongan?

⁸ Wawancara langsung dengan kepala sekolah TK Sudirman 03 Krapyak Kota Pekalongan, 15 Mei 2023

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Kota pekalongan.
2. Untuk mengetahui Implikasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Kota pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Diadakan penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Manfaat Teoristis
 - a. Untuk mengetahui kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B sebelum mendapatkan metode proyek di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan.
 - b. Untuk mengetahui implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak didik

Dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan melalui metode proyek.
 - b. Bagi Guru

Memberikan masukan dalam pemilihan kegiatan pembelajaran melalui metode proyek yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural, sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁹

Naturalistic research atau *interpretative research* atau yang biasa disebut dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih menekankan pada suatu makna, nalar, definisi, dan suatu keadaan tertentu. Biasanya meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah “penelitian lapangan (*field research*)”, dimana penelitian ini dilakukan dalam ranah kehidupan yang

⁹ Zinal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.Rosdakarya, 2011), hlm.140

¹⁰ Rukan, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi :Yayasan Ahmar Cendika Indonesia, 2010), hlm.110

sesungguhnya. *Field research* merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga serta organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan, dengan mendatanginya secara langsung.¹¹ Tujuan field research untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian lapangan ini adalah dikarenakan penulis ikut berpartisipasi secara langsung ke lapangan dengan objek peserta didik di TK Sudriman 03 Krapyak Kota Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek yang diinginkan seorang peneliti agar mendapatkan kumpulan data-data atau informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.¹²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Jadi sumber data primer yaitu data-data utama yang dibutuhkan peneliti.¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm.31

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta ,2010) ,hlm.110

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2008), hlm.39

sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di TK Sudirman 03 Krapyak Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan. “Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan dengan masalah penelitian, melainkan didapatkan dari sumber lain, tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian.”¹⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi ialah suatu teknik pengamatan atas objek yang akan diteliti, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan untuk dikaji ulang.¹⁵ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode proyek. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi di TK Sudirman 03 Krapyak Kota pekalongan pada saat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dalam pengertian bahwa pewawancara dan narasumber berada di suatu tempat yang sama

¹⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta :Prestasi Pustaka, 2012), hlm.131

¹⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm.97

dan melakukan proses wawancara secara langsung, selain itu wawancara dapat pula dilakukan secara virtual atau tidak langsung dengan media komunikasi jarak jauh berupa telepon, televisi, dan lain-lain.¹⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan guna menggali informasi tentang perkembangan kemampuan kerjasama anak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data hasil penelitian terkait dengan hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, surat, notulen rapat, buku, majalah, koran, agenda, prasasti, dan lain sebagainya.¹⁷

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam hal mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

¹⁶ Hadi Sabaee Yunus, *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.357

¹⁷ Johni Dimiyati, " *Metodelogi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm.97

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan tentunya bagi orang lain.¹⁸

Analisis Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga tidak ada lagi perolehan data atau informasi yang baru. Berikut ini adalah tahap- tahap analisis dalam pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman :

- a. Pengumpulan data; yaitu proses pencarian data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data (data reduction); merupakan proses memilih dan memilah serta memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperolehnya ketika di lapangan.
- c. Penyajian data (data display); merupakan deskripsi atau penyajian informasi/data tersusun yang memungkinkan melakukan interpretasi data, pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk naratif teks.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (conclusion drawing and verification data); selama berlangsungnya penelitian dan setiap kesimpulan data yang ditentukan akan terus menerus terverifikasi sehingga bisa didapatkan kesimpulan yang bisa di pertanggung jawabkan¹⁹.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm.244

¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta : Gaung Press, 2008) hlm. 221.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat mengarah ke permasalahan yang dibahas. Maka proposal ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut ini :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori tentang deskripsi teori yang berisi pengertian metode proyek, tujuan metode proyek, pengertian kemampuan kerjasama anak usia dini, dan hakikat anak usia dini.

BAB III : Hasil Penelitian Implementasi Metode Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Krapyak Kota Pekalongan. Berupa profil sekolah, keadaan sekolah, waktu pelaksanaan penelitian, data hasil penelitian Implementasi Metode Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Krapyak Kota Pekalongan.

BAB IV : Analisis hasil penelitian Implementasi Metode Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Krapyak Kota Pekalongan.

BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan secara umum dari uraian yang terdahulu kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode berasal dari bahasa Yunani Greek, yakni *Methodos* berarti melalui, dan *hados* artinya cara, jalan atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu¹⁹.

Metode proyek merupakan metode yang digunakan untuk melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mendorong anak untuk bekerja sama sepenuh hati, tetapi juga menekankan kerjasama yang terintegrasi guna mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek memegang peranan penting dalam pengembangan anak usia dini karena mengaitkan aspek-aspek kehidupan sehari-hari anak yang dapat saling terhubung dan digabungkan menjadi sesuatu yang menarik bagi mereka. Selain itu, pendekatan ini bersifat fleksibel.²⁰

Menurut Moeslichaton, R. mengungkapkan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok, artinya peserta didik dihadapkan dengan persoalan sehari-hari atau situasi yang mengharuskan mereka untuk mencari solusi

¹⁹ H. Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara , 1989), hal.97

²⁰ Syafdaningsih (dkk), *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020), hlm.169-169

atau menghasilkan produk yang konkret. Mereka bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi, berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan mempraktikkan keterampilan sosial.²¹

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "learning by doing" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan, dan sebagainya.²²

Berdasarkan teori diatas bahwa penerapan metode proyek efektif untuk kemampuan kerjasama anak, karena dengan cara menggunakan metode proyek anak dapat memecahkan masalah dengan cara berkelompok sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Metode Proyek

Menurut Masitoh dkk alam melakukan metode proyek agar tujuan pengajarannya tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut ini: mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin, dan aspek moral anak. Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam satu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecenderungan berfikir,

²¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 140

²² Dra. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.....*, hlm. 137-143

merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerjasama, saling tolong menolong, dalam pemenuhan kebutuhan dalam rangka mewujudkan tujuan kelompok, berempati dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.²³

b. Manfaat Metode Proyek

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan metode proyek, diantaranya :

- 1) Memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dengan pembuatan produk.
- 2) Melatih rasa tanggungjawab dan peduli lingkungan.
- 3) Melatih rasa kerjasama dan gotong royong untuk proyek yang dilakukan secara kelompok.
- 4) Mengeksplorasi kreativitas anak dalam pembuatan produk berdasarkan keinginannya.
- 5) Melatih kemampuan intelektual anak untuk memahami proyek yang dikerjakan, menunjukkan produk hasil proyek mengujinya didepan kelas.²⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Dalam penggunaannya metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan metode proyek antara lain :

²³ Mutiara Mgta, Putu rahayu ujjanti,dkk, "Pengaruh Metode proyek terhadap kemampuan kerjasama Anak Kelompok A", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.24 No.2 2019

²⁴ Dr. Putri Suci Utami, M.Pd, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung, UPI Sumedang Press,2019), hlm.31

- 1) Memperluas sudut pandang peserta didik dalam menggunakan segala bidang ilmu untuk memecahkan sebuah permasalahan.
- 2) Membiasakan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam menemukan solusi dari permasalahan.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam proses pengajaran perlu diperhatikan :
 - a) Kemampuan individual peserta didik dan kerjasama dalam kelompok.
 - b) Bahan pelajaran tidak lepas dari kehidupan nyata yang penuh dengan masalah.
 - c) Pengembangan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman peserta didik banyak dilakukan.
 - d) Agar teori dan praktik, sekolah, dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Sedangkan kekurangan metode proyek yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertical maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, fasilitas yang memadai, serta sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukan pekerjaan mudah.

3) Bahan pelajaran sering menjadi luas, sehingga dapat mengaburkan produk unit yang dibahas.²⁵

d. Langkah-langkah metode proyek :

Dalam melaksanakan kegiatan proyek, guru harus merancang langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan anak didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam implementasi metode proyek bagi anak usia dini yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang sesuai untuk anak usia dini
- 2) Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
- 3) Membagi anak dalam bentuk kelompok
- 4) Menetapkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proyek, guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan
- 5) Menetapkan rancangan penilaian dalam kegiatan menggunakan metode proyek.²⁶

2. Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dengan anak, dalam aktivitasnya anak membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Oleh sebab itu, perlu

²⁵ Rohmah Siti Nur, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta,UAD Press, 2021), hlm.31

²⁶ Dra.Moeslihatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.....*, hlm.145

berinteraksi dengan orang lain sejak dini, salah satunya dengan cara kerja sama.

Menurut Ahmadi kerjasama atau *cooperation* ialah bentuk interaksi dimana satu sama lain saling membantu guna mencapai tujuan bersama, jadi merupakan usaha bersama dari 2 orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mwncapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Bentuk interaksi dengan tujuan yang dicapai adalah tujuan yang diinginkan bersama, maka kerjasama semacam itu dinamakn kerjasama suka rela (*voluntary cooperation*) yang artinya dalam kerjasama tersebut tidak ada peserta yang merasa dipaksa atau terpaksa, tetapi setiap peserta menyadari dan merasa bahwa tujuan yang akan dicapai itu adalah tujuan sendiri. Apabila setiap peserta melakukan kerjasama karena aturan-aturan yang harus dipatuhi karena paksaan maka disebut kerjasama paksaan (*coercive cooperation*). Selain itu Ahmadi juga menyebutkan ada 3 jenis kerjasama yang didasarkan perbedaan didalam organisasi group atau didalam sikap group, yaitu :

1) Kerjasama primer

Dalam kerjasama ini, group dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satyu. Group berisi seluruh kehidupan dari pada individu, dan masing-masing saling mengajar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota falam group ini.

2) Kerjasama sekunder

Kerjasama sekunder ini sangat diformalisasi dan dispesialialisir, dan masing-masing individu hanya membaktikan sebagian dari pada hidupnya kepada group yang dipersatukan dengan itu. sikap orang-orang disini lebih individualis dan mengadakan perhitungan-perhitungan.

3) Kerjasama tertier (*accommodation*)

Dalam hal ini yang menjadi dasar kerjasama yaitu konflik yang laten. Sikap dari pihak-pihak yang kerjasama adalah murni opportunistis. Organisasi dalam kerjasama ini sangat longgar dan mudah pecah.²⁷

Kerjasama merupakan salah satu fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Semakin modern seseorang maka ia akan semakin banyak bekerja sama dengan orang lain, bahkan seakan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan perangkat yang modern pula.

Kerjasama menurut Yusuf dalam Moh Fauziddin yaitu sikap bekerja sama dengan kelompok. Sikap mau bekerjasama artinya bersedia diajak atau bergabung dalam kelompok dan menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan bersama.

Menurut Charles H. Cooley dalam amirdha mengemukakan ketika seseorang memiliki kepentingan-kepentingan atau tujuan yang sama serta

²⁷ Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2007), hlm 101.

memiliki pengendalian diri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut maka akan timbul bekerjasama.²⁸

Berdasarkan pada pendapat di atas maka dapat dipahami bahwasannya terjadinya kerjasama dikarenakan terdapat dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan bersama-sama dan memiliki tujuan yang sama serta kesediaan untuk berada dalam kelompok.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerjasama

Kerjasama pada anak dapat berkembang cepat jika faktor-faktor perkembangan kerjasama dapat ditanamkan kepada anak itu sendiri sejak masa perkembangan anak. Menurut Muhaimin keterampilan kerjasama yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerjasama pada anak antara lain :

- 1) Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas tekanan. Stimulasi kerjasama tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan akan menghambat tingkat emosi kerjasama anak. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak dalam sikap kerjasama. Karena anak usia dini tingkat emosi masih kuat dalam hal bermain secara bekerjasama, karena itu pendidik harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi terhadap anak.
- 2) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal dalam bercakap-cakap dengan anak, sehingga terkesan bagi anak perilaku yang baik dan buruk. Orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang

²⁸ Amridha, Rahyuddin, "Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak", (Makassar, *Jurnal Sipatokong Universitas Negri Makassar*, No.1,1,2020), hlm. 2

sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.

- 3) Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi dan kerja sama serta guru menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi kerja sama pada anak adalah anak berada pada lingkungan yang positif dan bebas tekanan, menunjukkan ekspresi yang sesuai saat penyampaian pesan ketika bercakap-cakap dengan anak, serta melibatkan anak dalam berkomunikasi.²⁹

c. Indikator Kerjasama

Ciri-ciri seorang anak yang dapat bekerja sama menurut Lembaga Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta adalah ketika anak tersebut :

- 1) Anak dapat bergabung dalam permainan kelompok.

Hal ini berarti anak mau mengikuti permainan yang dilakukan secara berkelompok.

- 2) Anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok.

Hal ini berarti anak tidak hanya diam atau melihat saja, namun anak mau ikut serta dalam permainan kelompok.

²⁹ Mukhaimin, Ahmad, *Meningkatkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Johjakarta, Katahati :2010), hlm : 1

3) Anak bersedia berbagi dengan teman-temannya.

Hal ini berarti anak mau memberi atau berbagi mainan, makanan, dan sebagainya dengan teman-temannya tanpa ada paksaan dari orang lain.

4) Anak dapat mendorong anak lain untuk membantu orang lain.

Anak yang dapat bekerja sama dengan temannya akan memberikan contoh kepada sesama temannya bagaimana kerja sama yang baik dalam membantu teman dan secara tidak langsung dia dapat mendorong temannya untuk ikut juga dalam membantu temannya.

5) Anak merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan.

Apabila ada yang menawarkan bantuan maka anak yang mampu bekerja sama dia akan merasa senang dan menerima bantuan secara baik.

6) Anak bergabung bermain dengan teman saat istirahat.

Anak yang dapat bekerja sama lebih suka bergabung bermain dengan teman-temannya daripada bermain sendirian.

7) Anak mengucapkan terima kasih apabila dibantu teman.

Anak yang dapat bekerja sama dengan teman, anak akan mengucapkan terima kasih pada temannya yang sudah membantunya ketika dia mengalami kesulitan.³⁰

Selain memiliki rasa suka membantu orang lain, anak yang dapat bekerja sama juga memiliki kepekaan atau perasaan menghargai orang

³⁰ Adistiyasari, Ria, Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 08 Kecamatan Gajahmungkur. 2013

jadi apabila dia dibantu oleh temannya maka anak akan mengucapkan rasa terima kasih pada teman yang membantunya.

Menurut Peraturan Menteri pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini, indikator kerja sama adalah:

1) Bermain dengan teman sebaya

Anak yang senang bermain dengan teman sebaya artinya anak yang mau bergaul dengan teman-temannya, dan anak itu merasa nyaman serta cocok dengan teman bermainnya tersebut. Anak yang senang bermain dengan teman memiliki tingkat sosial yang tinggi daripada anak yang suka menyendiri.

2) Berbagi dengan orang lain

Berbagi dengan orang lain merupakan sikap pengembangan dari kemampuan kerjasama. Melalui berbagi dengan orang lain anak akan belajar tentang sikap sosial dengan berbagi dengan orang lain

3) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Anak yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi mampu untuk melaksanakan kerjasama bersama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, indikator kemampuan kerja sama anak yaitu anak senang bermain dengan teman, berbagi dengan orang lain, dan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.³¹

³¹ Peraturan menteri Pendidikan Dan kebudayaan republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak usia Dini

d. Syarat-Syarat Kerjasama

Tercapainya tujuan bersama menuntut adanya syarat yang harus dipatuhi oleh tiap anggota kelompok. Syarat-syarat terjadinya kerjasama antara lain :

1) Memiliki kepentingan yang sama

Memiliki kesamaan dalam hal kepentingan yang akan dicapai merupakan syarat terbentuknya kerjasama. Hal tersebut terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai bersama. Menyamakan jalan dalam mencapai tujuan bukanlah hal mudah, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki pendapat dan argument masing-masing.

2) Saling menghargai dan mengerti.

Saling menghargai antar anggota akan membuat proses atau tugas yang dilakukan terasa menyenangkan dan bernilai. Ketika timbul rasa saling menghargai dan mengerti satu sama lain maka akan tercipta kekompakan dan kesolidan dalam kelompok.

3) Tahap Menolong

Dalam kerjasama, tujuan akan lebih mudah dicapai jika terdapat hubungan yang baik antar anggota dan saling tolong menolong.

4) Tanggung Jawab

Kerjasama menuntut adanya tanggung jawab dari setiap anggota. Jika ada anggota yang tidak bertanggung jawab, maka akan

berpengaruh pada proses maupun hasil dari tujuan yang hendak dicapai.³²

e. Tahap-tahap kerjasama

Tahapan atau proses yang berlangsung sebelum terjadinya wujud kebersamaan. Adapun tahapan-tahapan kerjasama tersebut antara lain :

1) Bekerja Sendiri

Pada tahap mengenali diri sendiri seseorang tentu membutuhkan waktu dan proses. Dengan siapa, bagaimana, berapa lama serta dalam kondisi yang seperti apa dirinya dapat bekerjasama ditentukan oleh seberapa jauh pemahamannya terhadap diri sendiri.

2) Mengamati dan mengenal lingkungan

Pengenalan lingkungan sebagai lokasi terjadinya kerjasama penting dilakukan untuk memutuskan apakah dirinya akan terlibat dalam kelompok tersebut atau tidak.

3) Timbul ketertarikan dan penyesuaian diri

Ketika merasa tertarik untuk terlibat dalam kerjasama, biasanya individu akan melakukan penyesuaian diri. Keterbukaan sikap penting adanya dalam kerjasama, dan hal tersebut merupakan bagian dari langkah dalam belajar penyesuaian diri.

³² Saputra dan Rudyanto, “*Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*”, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm.40

4) Keterbukaan dalam memberi dan menerima

Belajar untuk memberi dan menerima satu sama lain. Sifat individualis harus dikikis dan dikurangi sehingga tidak menghambat dan mempengaruhi proses kerjasama.³³

f. Manfaat Kerjasama

Kerjasama merupakan bagian dari kemampuan mengembangkan kecerdasan sosial seseorang. Sebagai makhluk sosial sejak dalam kandungan hingga lahir manusia tak bisa lepas dari bantuan orang lain. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari kerjasama pada anak antara lain:

- 1) Anak akan terbiasa bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungannya.
- 2) Akan tumbuh sifat dalam diri anak untuk menghargai, menerima, dan mengenal adanya perbedaan pendapat.
- 3) Anak akan mengetahui pentingnya kerjasama dan sikap kooperatif.
- 4) Rasa empati dan simpati akan berkembang dalam diri anak.
- 5) Anak akan berlatih dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan padanya.
- 6) Anak akan belajar solodaritas, membantu teman yang kesulitan atau membutuhkan bantuan.

Yudha M Sapuutra, dkk mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi peserta didik, mempersiapkan siswa untuk belajar

³³ Moh Fauziddin, “ Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar”, (Pekanbaru: *Jurnal PAUD Tambusai*, No.1, 11, 2016), hlm. 38

bagaimana cara mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, meningkatkan keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam tim, membentuk individu yang terbuka dan toleran terhadap perbedaan, serta membuat anak lebih aktif dan kreatif.³⁴

3. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *national association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam setiap tahap perkembangan.

Menurut *bacharuddin Musthafa*, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6 tahun.

Sedangkan menurut *Bredenkamp*, membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun,

³⁴ Qory Jumrotul Aqobah dkk, “Penanaman Perilaku Kerjasama Melalui Permainan Tradisional”, (*Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Agung Turtayasa*, No.2, V, 2020), hlm. 139

kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak³⁵.

Hurlock mengatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Sedangkan menurut UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang rentan umur hingga 0 hingga 8 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang retan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.³⁶

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak usianya diatas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut :

³⁵ Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), hlm.1

³⁶Windayani Ni Luh Ika, dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021), hlm. 3

- 1) Anak Bersifat Egosentris
- 2) Anak memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)
- 3) Anak bersifat unik
- 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi
- 5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek³⁷

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Fransiska (2018) dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Proyek Menggunakan Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Sukarame Bandar Lampung*” dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung masih kurang berkembang, dapat dilihat dari kondisi di dalam kelas B yang berjumlah 20 anak, dengan kriteria BB (Belum berkembang) sebanyak 8 anak dengan presentase 40%, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 5 anak dengan presentase 25%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 2 anak dengan presentase 25%, BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 2 anak dengan presentase 10%.³⁸ Dari penelitian yang dilakukan oleh Ririn Fransiska terdapat beberapa persamaan dengan peneliti, yaitu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai implementasi metode proyek untuk anak usia dini. Akan tetapi terdapat perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan terhadap kemampuan bekerjasama anak usia dini, sedangkan

³⁷ Dr.Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta, Prenada Media, 2021), hlm. 31-33

³⁸ Ririn Frasiska, *Implementasi Metode Proyek Menggunakan Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm.99

penelitian yang dilakukan oleh Ririn Fransiska menekankan ke dalam pengembangan motorik halus anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Saridawati dengan skripsi yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung”*. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan sosial emosional anak usia dini sebelum diterapkan metode proyek dengan menanam kacang hijau di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Dengan melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan tembung. Pelaksanaan metode Proyek dengan menanam kacang hijau dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmu Medan Tembung. Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah diberikan kegiatan dalam pembelajaran metode proyek dapat diketahui tingkat perkembangan sosial emosional anak yaitu pada siklus I terdapat 5 orang anak atau (41,66%) terdapat kriteria berkembang sangat baik dan 4 orang anak atau (33,33%) tergolong berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak atau (16,66%) tergolong mulai berkembang dan 1 orang anak atau (8,3%) tergolong belum berkembang. Dari hasil data observasi tersebut sehingga perlu dilakukan metode proyek yang lebih menarik pada siklus II. Melalui metode proyek dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmu Medan Tembung. Pada siklus II dilakukan perbaikan cara penyampain pembelajaran oleh peneliti, namun tetap metode proyek. Setelah dilakukan tindakan siklus II, maka dapat diketahui tingkat perkembangan sosial

emosional anak yaitu anak yang meningkat kemampuan sosial emosionalnya tergolong berkembang sangat baik sebanyak 9 orang anak atau (75%) sedangkan tergolong berkembang sesuai harapan menjadi 2 orang anak atau (16,66%) dan tergolong kriteria 1 orang atau (8,33%) mulai berkembang.³⁹ Dalam penelitian Saridawati, dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama memiliki pembahasan tentang metode proyek. Adapun perbedaannya yaitu skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu skripsi diatas membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode proyek sedangkan penelitian milik peneliti lebih menekankan ke implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afreani Wulandari dkk, yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini”. Di penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Pada taraf signifikan 5% terdapat pengaruh model problem based learning dengan kemampuan karakter kerjasama anak usia dini. Adanya perbedaan yang signifikan dilihat dari hasil antara pretest dan posttest kelompok eksperimen. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran problem based learning di kelompok B Taman Kanak-Kanak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan karakter kerjasama di kelompok eksperimen.

³⁹ Saridawati, *Upaya meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*. (Tembung Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017), hlm.66-67

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji Paired Sample T Test dan Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan Program SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.005 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ sehingga menunjukkan adanya perbedaan pretest dan posttest terhadap kemampuan karakter kerjasama melalui pembelajaran model problem based learning.⁴⁰ Dalam penelitian tersebut ditemukan persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan kerjasama anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan karakter kerjasama anak, sedangkan penulis menggunakan metode proyek terhadap kerjasama anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Rinukti Prabandari, dkk. Yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode bermain Kooperatif” bahwasanya terdapat peningkatan dalam kemampuan bekerjasama anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kooperatif. Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan dalam mengenalkan kerjasama pada anak dengan metode pembelajaran kooperatif belum pernah diterapkan melalui permainan. Selain itu, dalam merencanakan metode pembelajaran kooperatif ini masing-masing permainan memiliki kelebihan dan kekurangan, belajar bagaimana melatih kesabaran, saling bertukar ide atau imajinasi, belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan teman, saling jujur, belajar sportif di dalam kelompok, belajar berbagi, menghargai keputusan teman, belajar

⁴⁰ Afreani Wulandari (dkk), “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 2 (2020), hlm.871

bagaimana mentaati aturan dan bertanggungjawab di dalam kelas, sehingga anak mampu bergabung bersama temantemannya ketika bermain.⁴¹ Dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa persamaan, yaitu yang sama-sama membahas tentang kemampuan kerjasama anak usia dini, tetapi juga ditemukan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas menggunakan metode bermain kooperatif sedangkan milik peneliti menggunakan metode proyek.

C. Kerangka Befikir

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek penulis mengobservasi terlebih dahulu kondisi peserta didik didalam kelas tersebut. Pada kenyataanya dilapangan masih ditemukannya perilaku egosentris peserta didik yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri, hal ini terbukti dari perilaku yang tidak mu berbagi mainan dengan temannya, anak-anak juga belum bisa membantu temanya yang meminta bantuan, dan masih meminta bantuan gurunya untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

Dalam menghadapi ini dibutuhkan strategi untuk membentuk kemampuan kerjasama anak. implementasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini ini merupakan metode yang bagus dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini kelas B, karena dengan menggunakan metode proyek salah satu cara untuk mengetahui kemampuan

⁴¹ Indah Rinukti Prabandari (dkk), "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode bermain Kooperatif", *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, No. 2(2019), hlm.104

kerjasama anak usia dini. Metode proyek merupakan cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari harus di pecahkan secara kelompok. Kegiatan proyek akan yang menyenangkan jika proyek yang dikerjakan menarik. Oleh karena itu Guru yang cerdas dan kreatif harus mampu membantu kegiatan proyek yang bersifat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak ntuk membuat anak senang dengan melakukan suatu aktivitas. Dan tujuan metode proyek untuk meningkatkan sosial emosional anak dalam bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian di TK Sudirman 03 Krapyak

a. Sejarah singkat berdirinya TK Sudirman 03 Slamaran Kota Pekalongan

TK Sudirman 03 didirikan oleh Yayasan Islamic Centre Sudirman Pekalongan. Yayasan Islamic Centre Sudirman Kota Pekalongan didirikan pada tanggal 22 Agustus 1985. Yayasan ini mendirikan beberapa lembaga pendidikan dari tingkat TK sampai SMA, salah satunya adalah TK Sudirman 03 yang terletak di Jalan Kruing Raya Slamaran. TK Sudirman 03 sudah berdiri sejak tahun 1988 bersama TK Sudirman yang lainnya di Kota Pekalongan. Lembaga-lembaga ini dibentuk untuk memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini di kota Pekalongan.

TK Sudirman 03 berada di daerah pesisir pantai utara jawa, dan lebih tepatnya terletak di Jalan Kruing Raya Slamaran Rt.06/ Rw.10 Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Dan TK Sudirman 03 menjadi satu-satunya TK yang ada di daerah Slamaran.

Tenaga Pendidikan dan Kependidikan TK Sudirman 03 berjumlah lima orang, dengan rincian satu kepala sekolah dan empat orang guru. Kepala sekolah TK Sudirman 03 memiliki kualifikasi Pendidikan S1 PAI dan S1 PGPAUD, dan telah memiliki sertifikat pendidik, serta telah

mengikuti diklat penguatan kepala sekolah. Adapun dua orang guru TK Sudirman 03 memiliki kualifikasi S1 PGPAUD, dan satu orang telah memiliki sertifikat pendidik.

Peserta didik TK Sudirman 03 pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 29 anak, dengan rincian 11 anak di kelompok A dan 18 anak di kelompok B. Peserta didik TK Sudirman 03 berasal dari keluarga menengah dan menengah ke bawah, dan mereka termasuk anak-anak yang aktif dalam berkegiatan.

b. Profil Sekolah



Nama Sekolah : TK Sudirman 03
 NIS : 20342847
 Jenjang Pendidikan : TK
 Alamat Sekolah : Jl. Kruing Raya Slambaran Pekalongan
 Desa : Krapyak
 Kecamatan : Pekalongan Utara
 Kota : Pekalongan
 Provinsi : Jawa Tengah
 SK Pendirian Sekolah : 05/Peng.YIC/IX/88
 Email : tk.sudirman03@gmail.com

c. Visi, misi, dan Tujuan TK Sudirman 03 Kota Pekalongan

1) Visi :

Visi TK Sudirman 03 adalah “Mencetak Insan yang Religius, Mandiri, Kreatif dan Berkarakter”

2) Misi :

- a) Mengintegrasikan nilai nilai religiusitas dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- b) Menyiapkan lingkungan yang dapat mendorong terwujudnya sikap mandiri peserta didik.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang bermuatan STEAM dan menggunakan media Loose parts untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
- d) Melaksanakan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik.

3) Tujuan :

Merujuk dari Misi TK Sudirman 03, maka tujuan TK Sudirman

03 adalah sebagai berikut :

- a) Terwujudnya peserta didik yang religious dan memiliki budi pekerti yang baik
- b) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap mandiri
- c) Terwujudnya perserta didik yang kreatif dan bernalar kritis
- d) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter⁴¹

⁴¹ Dokumntasi, TK Sudirman 03 Pekalongan. Dikutip pada hari Senin 4 Desember 2023, pada jam 11.00

d. Guru dan Karyawan

Tabel 3.1
Struktur Organisasi TK Sudirman 03 Pekalongan

No.	Nama	Ijazah	Jabatan
1.	Khusnul Khotimah	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Silvia Andriani	S1 Hukum	Guru Kelas A
3.	Martini Yuswinda	S1 PIAUD	Guru Kelas B
4.	Nurul Chikmah	SMA	Guru Kelas A
5.	Salma Miladiannur	SMA	Guru Kelas KB
6.	Amat Basari	-	Penjaga

e. Sarana Prasarana Sekolah

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana TK Sudirman 03 Pekalongan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang Kelas	3	Baik
3.	Ruang Tamu	1	Baik
4.	Tempat Bermain	1	Baik
5.	Ruang Dapur	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Kamar Mandi	2	Baik

B. Implementasi Metode Proyek Bagi Pengembangan Kemajuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B TK Sudirman 03 Pekalongan.

Taman Kanak-Kanak (TK) Sudirman 03 Pekalongan merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini dibuat dengan nama Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, dimana di dalam kurikulum tersebut memuat seluruh rencana proses pembelajaran yang akan dilakukan di satuan Pendidikan. Untuk menjadikan kurikulum ini lebih bermakna adalah kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik di satuan Pendidikan tersebut. TK

Sudirman 03 sebagai salah satu satuan Pendidikan Anak Usia Dini juga telah mengembangkan Kurikulum Operasionalnya sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik di TK Sudirman 03.

Dalam bab ini penulis akan mengulas data hasil dari penelitian yang telah dilakukan di TK Sudirman 03 Pekalongan. Adapun gambaran implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah beberapa kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan objek pembelajaran, merumuskan isi atau mata pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan pembelajaran dan sumber belajar atau media pembelajaran yang menggunakan penilaian hasil belajar.⁴²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu gambaran bagaimana suatu pembelajaran yang akan dilakukan selama satu kali pertemuan. RPP ini biasanya disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penuturan dari wawancara dengan wali kelas B, yaitu Ibu Martini Yuswinda, beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya menyiapkan modul ajar, modul ajar tersebut disiapkan untuk kegiatan satu minggu kedepannya. Rencana pembelajaran biasanya akan dilaksanakan dan dirancang sesuai dengan tanggal dan tema yang sudah disepakati bersama-sama.”⁴³

⁴² Syafrianti Eka, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekrontuksi Sosial”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, hlm.2

⁴³ Martini Yuswinda, Guru Kelas B, Wawancara Pribadi di Ruang Kelas B, pada hari Senin 27 November 2023, pukul 10.45

Selain itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“setiap guru kelas wajib membuat modul ajar, agar pembelajaran disiapkan dengan matang, selain itu Perencanaan pembelajaran haruslah berfokus pada membangun dasar yang kuat dalam berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari keterampilan sosial hingga keterampilan akademik awal, serta perencanaan pembelajaran haruslah berpusat pada anak, mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan tingkat perkembangan individual setiap anak. Hal ini mungkin ditekankan untuk menekankan pentingnya memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan berkembang.”⁴⁴

Dari observasi yang dilakukan penulis, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru kelompok B TK Sudirman 03 Pekalongan yaitu membuat modul ajar yang akan digunakan dalam satu minggu kegiatan yang kemudian dibuat kegiatan harian⁴⁵.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan, tugas guru selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini. Pada kegiatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu materi dan tema yang akan dilaksanakan pada hari itu. lalu guru melaksanakan implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B yang bertujuan untuk anak dapat memecahkan suatu masalah tertentu, mengembangkan kepribadian anak terutama dalam hal bekerjasama dengan orang lain.

⁴⁴ Khusnul Khotiman, Kepala Sekolah TK Sudirman 03 Pekalongan, Wawancara di Ruang Guru, pada hari selasa 28 November 2023, pukul 11.00

⁴⁵ Observasi diTK Sudirman 03 Pekalongan pada 25 November 2023 pukul 08.00 WIB

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B di TK Sudirman 03 Pekalongan, tentang implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B, ada beberapa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru memberikan arahan kepada anak-anak mengenai topic dan kegiatan yang dilakukan.
- b. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk metode proyek yaitu permainan lego.
- c. Guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok.
- d. Saat anak sedang melakukan metode proyek guru hanya mengawasi dan mendampingi anak saja.
- e. Setelah kegiatan yang dilakukan anak-anak sudah selesai, maka anak-anak membereskan mainannya bersama-sama.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan wali kelas B TK Sudirman 03 Pekalongan, Ibu Martini Yuswinda menyatakan bahwa :

“Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode proyek anak dilibatkan langsung dan secara aktif dalam proses pembelajarannya anak dilibatkan dalam menentukan apa saja yang akan mereka pelajari sesuai dengan tema. Melalui metode proyek menggunakan lego ini anak menjadi lebih tertarik dan mereka mengekspresikan apa yang ingin mereka buat, walaupun terkadang anak membuat tidak sesuai dengan tema.”⁴⁷

Tidak hanya itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah, yaitu ibu Khusnul Khotimah , yang menyatakan :

⁴⁶ Observasi di TK Sudirman 03 Pekalongan, pada hari senin 27 November 2023 pukul 08.00-09.30 WIB.

⁴⁷ Martini Yuswinda, Guru Kelas B, Wawancara Pribadi di Ruang Kelas B, pada hari Senin 27 November 2023, pukul 10.45

“Menurut beliau, penggunaan Lego dalam metode proyek memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi. Mereka belajar bagaimana bekerja sebagai tim, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Melalui proses ini, anak-anak dapat mengasah keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah mereka. Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa permainan Lego tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan keterampilan konstruksi. Dengan membangun struktur bersama, anak-anak belajar bekerja dalam tim, menghargai kontribusi setiap individu, dan belajar dari perbedaan pendapat. Penerapan metode ini juga membantu dalam memperluas pemahaman anak-anak terhadap berbagai konsep, seperti matematika, fisika, dan bahkan konsep sosial seperti bagaimana bekerja dalam tim dan memahami perbedaan individu.⁴⁸

Dari observasi yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan. Pada kegiatan ini peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, dimana setiap kelompok tersebut melakukan kegiatan proyek berupa merancang lego sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dan melakukan dengan kerjasama saling bantu agar menjadi bentuk yang sempurna.⁴⁹

3. Evaluasi

Untuk mengetahui evaluasi implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan, dalam hal ini yang dilakukan dengan menggunakan penilaian observasi, unjuk kerja, dan ceklis. Dari hasil evaluasi pembelajaran di TK Sudirman 03 Pekalongan menggunakan penilaian observasi yang bertujuan

⁴⁸ Khusnul Khotiman, Kepala Sekolah TK Sudirman 03 Pekalongan, Wawancara di Ruang Guru, pada hari selasa 28 November 2023, pukul 11.00

⁴⁹ Observasi di TK Sudirman 03 Pekalongan, pada hari senin 27 November 2023 pukul 08.00-09.30 WIB.

untuk mengamati sikap, perilaku, keterampilan anak, dan penilaian unjuk kerja, serta menggunakan teknik ceklis. Hal ini merupakan penuturan dari wawancara dengan wali kelas B, yaitu ibu Martini Yuswinda, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk mengamati perubahan perilaku dan interaksi sosial anak-anak selama dan setelah penggunaan metode ini. Evaluasi yang digunakan yaitu observasi langsung terhadap kemampuan anak-anak dalam bekerja bersama dalam kelompok, seberapa baik mereka berbagi ide, dan seberapa efektif mereka menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, juga melakukan penilaian formal atau informal terhadap kemajuan anak-anak dalam hal kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Selain itu juga mengamati apakah anak-anak menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi, apakah mereka lebih aktif dalam mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain, serta seberapa baik mereka berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Aspek lain yang sering dievaluasi adalah respons anak-anak terhadap tantangan dan kesulitan selama kegiatan menggunakan Lego. Bagaimana mereka mengatasi hambatan, apakah mereka bekerja sama untuk menemukan solusi, dan seberapa baik mereka belajar dari kesalahan juga bisa menjadi poin penting dalam evaluasi ini.”⁵⁰

Dari observasi yang dilakukan penulis, evaluasi yang dilakukan guru kelompok B3 dengan cara mengamati ketika anak sedang melakukan kegiatan atau anak sedang melakukan sesuatu, dan menceklis pencapaian pembelajaran anak sesuai dengan kegiatan yang sudah dilakukan dengan menggunakan lembar evaluasi harian⁵¹.

⁵⁰ Martini Yuswinda, Guru Kelas B, Wawancara Pribadi di Ruang Kelas B, pada hari Senin 27 November 2023, pukul 10.45

⁵¹ Observasi di TK Sudirman 03 Pekalongan, pada hari senin 27 November 2023 pukul 08.00-09.30 WIB.

C. Implikasi Metode Proyek Bagi pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan.

Menurut Islamy, implikasi merupakan segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan. Jadi dapat diartikan bahwa implikasi adalah konsekuensi-konsekuensi dan akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan⁵².

Metode proyek dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya sekedar menyediakan wadah untuk pembelajaran, tetapi juga membangun landasan yang kokoh bagi kemampuan sosial. Melalui proyek, anak-anak belajar bekerja sama, memecahkan masalah bersama, dan menghargai kontribusi individu dalam mencapai tujuan bersama. Melalui pengalaman praktis dalam menyelesaikan proyek bersama, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial seperti berbagi, komunikasi, dan membangun kepercayaan satu sama lain. selain itu Implikasi dari metode proyek dalam konteks anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan kerjasama. Melalui pendekatan ini, anak-anak belajar untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan menghargai peran orang lain, yang secara langsung memperkuat kemampuan kerjasama mereka.

Pertanyaan tersebut di perkuat hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Martini Yuswinda mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran metode proyek dengan Lego, anak-anak akan terlibat dalam aktivitas membangun sesuatu bersama-sama. Proses ini biasanya melibatkan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah

⁵²<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-implikasi-menurut-ahli-dan-jenis-jenisnya-20scBRMCNv9>

kelompok. Melalui pengalaman ini, mereka dapat belajar untuk bekerja bersama, mendengarkan ide satu sama lain, dan menyelesaikan tugas secara kolektif, selain itu anak juga senang dan antusias belajar menggunakan permainan lego, terkadang jika waktu belajar sudah habis anak-anak tidak mau untuk meninggalkan permainan tersebut. “

Berdasarkan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi metode proyek ini dapat membuat anak menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Anak merasa senang dengan pembelajaran menggunakan metode proyek, selain itu dengan menggunakan metode proyek anak juga mampu berkomunikasi bersama teman sebayanya serta anak dapat memecahkan masalah juga mampu berimajinasi.

Selain itu Kepala Sekolah juga memperkuat pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa :

“Kami melihat perubahan yang sangat positif. Metode proyek dengan menggunakan Lego memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tim, merencanakan proyek bersama, dan menyelesaikan tugas dengan kreativitas. Mereka belajar berbagi ide, mendengarkan pandangan teman-teman mereka, dan mencapai tujuan bersama. Selain itu Siswa sangat antusias. Mereka menikmati pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan interaktif. Permainan Lego memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan.”

Dari observasi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek menggunakan lego mampu mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Tidak hanya kemampuan kerjasama saja yang berkembang tetapi juga mengajarkan anak agar saling tolong menolong dan mampu mendengarkan pendapat teman, serta mau bergantian bermain dengan teman lainnya.

Penulis juga berinteraksi dengan peserta didik dan menanyakan perasaan mereka tentang pembelajaran metode proyek tersebut. Berikut ini adalah

ungkapan dari salah satu peserta didik mengenai implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini :

“asik bu guru, tadi bikin kantor polisi bu, pinginnya main terus bu guru”.

Melalui observasi diatas penulis menyimpulkan bahwa peserta didik tertarik dan senang dengan metode proyek. Penulis melihat ada salah satu anak yang memiliki gangguan terlambat menangkap pelajaran yaitu bernama Afdal. Afdal setiap berangkat sampe waktu pelajaran dia merengek “mau pulang-mau pulang”, tetapi waktu pembelajaran metode proyek anak tersebut berhenti merengek dan fokus menyusun proyek tersebut dan sempat ditanyai oleh penulis ia sedang membuat apa dan Afdal mampu menjawab ia sedang membuat benteng. Selain itu penulis juga menemukan ada anak yang setiap dikelas suka memilah milih teman dan menjadi sumber pertengkaran teman lainnya yaitu bernama Fatin. Fatin suka memilah milih teman dan kadang mengajak temannya untuk tidak menemani teman lainnya. Sewaktu diberi pembelajaran metode proyek menggunakan permainan lego fatin mau bermain bersama dengan teman lainnya. Melalui metode proyek tersebut anak juga mampu bekerja sama dan berimajinasi sesuai dengan apa yang mereka bayangkan.

Dari hasil observasi penulis mengenai implikasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini dapat disimpulkan bahwa ketika anak diberi pembelajaran metode proyek anak mampu bekerjasama dengan teman sebayanya, selain itu anak juga Mau membantu orang lain dan menyelesaikan tugas / proyek bersama dengan temannya, serta menumbuhkan

rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain. Tidak hanya itu metode proyek tersebut mampu mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini.



BAB IV

ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Pada deskripsi ini peneliti memaparkan deskripsi yang sesuai dengan hasil temuan penelitian. Sehingga dalam kajian ini peneliti akan memadukan hasil temuan yang telah diperoleh dan memodifikasikannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang telah termuat dalam metodologi penelitian bahwasanya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan penjabaran mengenai seluruh data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam proses pengumpulan data yang diperlukan. Kemudian selanjutnya hasil yang diperoleh tersebut akan dihubungkan dengan teori yang digunakan. Berdasarkan data temuan yang peneliti peroleh, dapat diinterpretasikan menjadi sebagai berikut:

A. Analisis Implementasi Metode Proyek Bagi pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan.

Implementasi adalah sarana pencapaian sesuatu yang mempunyai pengaruh terhadap sesuatu. Tujuan pelaksanaan adalah terlaksananya dan terwujudnya rencana-rencana yang dibuat dalam bentuk nyata. Implementasi praktis karena itu dapat digambarkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan.⁵³ Seperti halnya yang akan dilakukan di TK Sudirman 03 Pekalonga yaitu mengimplementasikan metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan.

⁵³ Syafrianto Eka, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan rekronuksi Sosial" (Lampung: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, 2015), hlm. 2.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses persiapan, membuat perencanaan dengan tujuan untuk mencapai apa saja yang telah di persiapkan. Tahap perencanaan pembelajaran dilakukan agar pembelajaran dapat lebih terstruktur dan terkelola dengan baik sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik.⁵⁴ Perencanaan yang dilakukan di TK Sudirman 03 Pekalongan adalah membuat modul ajar dan kemudian dijabarkan ke dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah menyusun RPP di TK Sudirman 03 Pekalongan meliputi tema/topic, kelompok/usia, semester/minggu, hari/tanggal. Kemudian menentukan tujuan kegiatan, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan, serta menentukan kegiatan pembelajaran. Pada tema/topik disesuaikan dengan Prosem (Program Semester) yang sudah dirancang sebelumnya. Tujuan kegiatan juga disesuaikan dengan pembelajaran. Kemudian alat dan bahan juga disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Serta kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga komponen pembelajaran yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁵⁵

⁵⁴ Parapat Asmindar, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Tasikmalaya, Edu Publisher,2020), hlm. 34.

⁵⁵ Dokumntasi, TK Sudirman 03 Pekalongan. Dikutip pada hari Senin 4 Desember 2023, pada jam 11.00

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi yang telah direncanakan sebelumnya dari tahap perencanaan.⁵⁶ Pelaksanaan Implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini di TK Sudirman 03 Pekalongan , ada beberapa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembukaan, pada kegiatan pembukaan ini peserta didik berbaris membentuk shaf yang rapih, memberi salam dan berdoa dzikir pagi sebelum kegiatan. Di TK Sudirman sebelum kegiatan biasanya diadakan berbaris bersama, setelah berbaris bersama, guru memberi salam dan menyapa peserta didik , dan setelah memberi salam anak-anak membaca doa sebelum kegiatan seperti : membaca surat-surat pendek dari surat Al Fatikhah sampai surat Al Maun, membaca doa-doa keseharian (doa sebelum dan sesudah makan dan minum, doa mau tidur dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa masuk dan keluar kamar mandi), dan melafalkan hadis (hadis tentang kebersihan, hadis jangan marah, hadis menuntun ilmu, hadis kasih sayang, hadis masuk surga), agar anak tidak bosan guru juga mengabsen peserta didik dengan lagu-lagu dan setelah itu melakukan kegiatan fisik motorik seperti estafet gelas agar anak-anak semangat dalam kegiatan pembelajaran.

⁵⁶ Rozelena, “Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini” (Palembng : *Jurnal Managemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, No.1, Vol.2, 2017), hlm. 79.

- b. Kegiatan inti, dalam kegiatan inti ada tiga bentuk kegiatan yaitu pertama guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tema, setelah itu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar, dan yang terakhir pelaksanaan implementasi menggunakan metode proyek dengan menggunakan permainan lego.
- c. Kegiatan penutup , pada kegiatan penutup ini guru menanyakan anak tentang perasaannya pada kegiatan pembelajaran hari itu, dan mendengarkan anak menceritakan pengalaman bermain, refleksi perasaan dan apresiasi kepada anak karena mampu menyelesaikan tugas dengan selesai, menguatkan konsep metode proyek untuk mengembangkan kemampuan kerjasama yang telah dibangun anak sesuai dengan kegiatan, kemudian berdoa (membaca surat al-ashr, doa mau pergi, dan doa naik kendaraan) dan salam pulang.

Dari pelaksanaan kegiatan di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan sudah sesuai dengan teori peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan yang berisi tentang upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan inti berisi tentang upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar

pembentukan sikap, perolehan pengetahuan, dan keterampilan. Pada kegiatan penutup berisi tentang upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam suatu hari , serta mendorong anak melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya.⁵⁷

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dan berguna untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.⁵⁸ Evaluasi harian di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan menggunakan observasi atau pengamatan, unjuk kerja, serta menggunakan teknik penilaian berupa ceklis. Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Martini Yuswinda selaku guru kelas B.⁵⁹ dalam teknik penilaian ceklis di TK Sudirman 03 Kota Pekalongan memuat informasi mengenai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang kemudian diberi tanda “√” pada nama peserta didik apabila dari indikator tersebut sudah muncul ketika anak melakukan kegiatan.

Hal ini sudah sesuai dengan panduan pengembangan implementasi kurikulum merdeka oleh direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan melalui, 1) observasi, pengamatan perilaku yang dilakukan secara berkala, 2) Kinerja atau unjuk kerja , penilaian terhadap kegiatan yang

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

⁵⁸ Direktorat KSKK Madrasah, Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)* (Jakarta,2022), hlm.55

⁵⁹ Martini Yuswinda, Guru Kelas B, Wawancara Pribadi di Ruang Kelas B, pada hari Senin 27 November 2023, pukul 10.45

mengajak anak untuk praktik menghasilkan produk atau melakukan proyek.

3) Teknik ceklis , lembar yang berisikan indikator perilaku dan jabaran capaian pembelajaran yang dituju.⁶⁰

B. Analisis Implikasi Metode Proyek Bagi Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan.

Implikasi merupakan segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan. Jadi dapat diartikan bahwa implikasi adalah konsekuensi-konsekuensi dan akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan.⁶¹

Pada hasil implikasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama di TK Sudirman 03 kota Pekalongan ini hasilnya sangat signifikan seperti :

1. Bermain dengan teman sebaya, anak- anak juga mampu bermain dengan teman sebaya dan berinteraksi dengan temannya. Melalui bermain bersama anak mampu berkomunikasi dan berbincang dengan teman sebaya.
2. Saling membantu dan berbagi dengan orang lain, implementasi metode proyek mengajarkan anak untuk bertukar ide (seperti anak bertukar ide ingin membuat robot), dan berdiskusi. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Mereka belajar bagaimana mendengarkan dengan baik (Seperti mendengarkan temannya yang sedang

⁶⁰ Direktorat KSKK Madrasah, Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)* (Jakarta,2022), hlm.55-56

⁶¹<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-implikasi-menurut-ahli-dan-jenis-jenisnya-20scBRMCNv9>

bercerita tentang imajinasinya), dan mampu berbagi permainan lego dengan teman – teman.

3. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, selain mereka bermain dan menyusun proyek lego, setelah bermain dan menyusun proyek mereka tak lupa untuk membereskan alat-alat yang berceceran dilantai untuk dimasukkan ke dalam keranjang. Karena itu sudah menjadi tanggung jawab mereka. Dan itu sudah menjadi kebiasaan mereka saat setelah bermain apapun mereka akan membereskan sesuai dengan tempatnya.

Hasil implikasi diatas sudah sesuai dengan manfaat dan tujuan metode proyek yang sudah dijelaskan menurut teori Dra. Moeslihatoen. Selain itu penjelasan diatas juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada kelompok kelompok B (usia 5-6 tahun). terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan kerja sama, yaitu bersikap kooperatif dengan teman, bermain bersama teman, berbagi dengan orang lain, mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan observasi tentang implementasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi kemampuan kerjasama anak masih kurang.

1. Implementasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan dilakukan melalui tiga tahap yaitu : Tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.
 - a. Perencanaan, dalam tahap ini berisi perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas untuk membuat modul ajar yang berisikan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat implementasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini.
 - b. Pelaksanaan, dalam tahap ini guru memberikan arahan mengenai implementasi metode proyek bagi pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini.
 - c. Evaluasi, dalam tahap ini guru menggunakan penilaian dengan observasi dan ceklis yang menyangkut sikap kemampuan kerjasama anak usia dini.
2. Implikasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini di TK Sudirman 03 Pekalongan mendapatkan hasil yang cukup baik namun ada beberapa anak yang belum menunjukkan kemampuan kerjasama. Adapun hasil kerjasama yang dimaksud yaitu seperti bermain dengan

teman sebaya, membantu dan menolong orang lain, bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain.

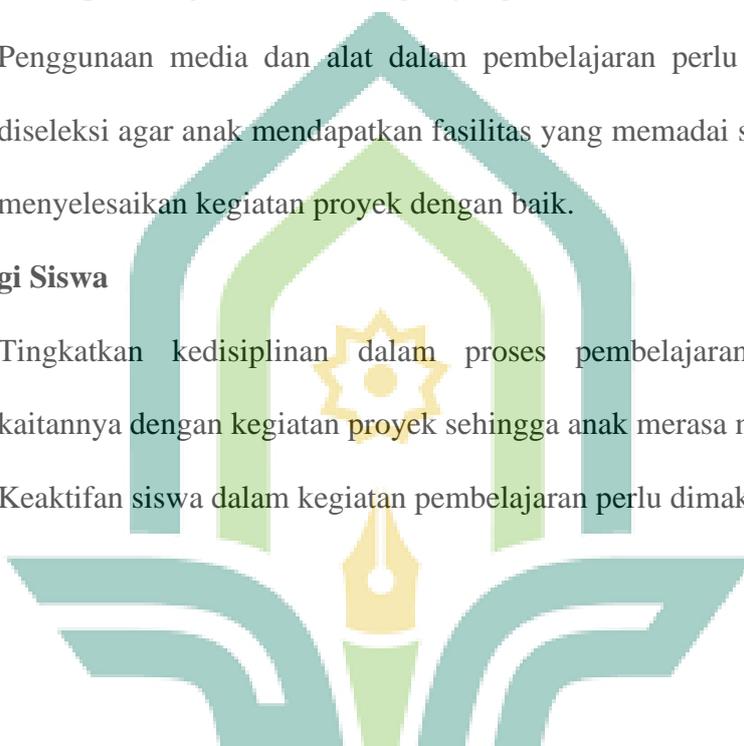
B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Tingkatkan pengontrolan dan pengawasan kepada peserta didik agar dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan
- b. Penggunaan media dan alat dalam pembelajaran perlu dievaluasi dan diseleksi agar anak mendapatkan fasilitas yang memadai serta anak dapat menyelesaikan kegiatan proyek dengan baik.

2. Bagi Siswa

- a. Tingkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran yang dalam kaitannya dengan kegiatan proyek sehingga anak merasa nyaman.
- b. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran perlu dimaksimalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adistyasari, Ria. 2013. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 08 Kecamatan Gajahmungkur.
- Afreani Wulandari (dkk). 2020. “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 2
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Akbar Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Ali Murtadho (dkk). 2022. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka referensi
- Amridha, Rahyuddin. 2020. Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak, Makassar: *Jurnal Sipatokkong Universitas Negri Makassar*, No.1(1).
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022. *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)*. Jakarta.
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022. *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)*. Jakarta.
- Dr.Suryana Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- H. Muzzayyin Arifin. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Buna Aksara.
- Hadi Sabaei Yunus. 2010. *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamzah Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak.

- Indah Rinukti Prabandari (dkk). 2019. Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode bermain Kooperatif, *Jurnal AUDHI*, Vol. 1 (2).
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Press.
- Johani Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Moeslhichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Moh Fauziddin. 2016. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar, Pekanbaru: *Jurnal PAUD Tambusai*, No.1 (11)
- Mukhaimin, Ahmad. 2010. *Meningkatkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Murtadho Ali (dkk). 2022. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta :Pustaka Referensi.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Prestasi Pustaka.
- Nia Hadaina (dkk). 2022. Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak, *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol.4 (1)
- Parapat Asmendar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Qory Jumrotul Aqobah dkk. 2020. "Penanaman Perilaku Kerjasama Melalui Permainan Tradisional". *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Agung Turtayasa*, No.2, V.
- Ririn Frasiska. 2018. *Implementasi Metode Proyek Menggunakan Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rohmah Siti Nur. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press.
- Rozelena. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini". Palembang : *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, No.1, Vol.2.
- Rukan. 2010. *metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi :Yayasan Ahmar Cendika Indonesia.
- Saputra dan Rudyanto. 2005. "*Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Saridawati. 2017. *Upaya meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*. Tembung Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Suci, Putri Utami. 2019. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: UPI Sumedang Press.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suyanto Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syafdaningsih (dkk). 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Syafrianti Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekrontuksi Sosial". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6.
- Syafrianto Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan rekrontuksi Sosial". Lampung: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6.
- Walujo Djoko Andi (dkk). 2017. *Kompedium Paud*. Depok.
- Windayani Ni Luh Ika, dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zinal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT.Rosdakarya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-156/Un.27/J.II.4/10/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

23 November 2023

Yth. Kepala TK Sudirman 03 Pekalongan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Ery Arofah
NIM : 2420069
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpinan guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"IMPLEMENTASI METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA DINI KELAS B DI TK SUDIRMAN 03 PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Triana Indrawati, M.A
NIP. 198707142015032004

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



*Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.*



Lampiran Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari / Tanggal : 27 November 2023

Tempat : Ruang Guru

Nama : Khusnul Khotimah S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya TK Sudirman 03 Pekalongan?	<p>TK Sudirman 03 didirikan oleh Yayasan Islamic Centre Sudirman Pekalongan. Yayasan Islamic Centre Sudirman Kota Pekalongan didirikan pada tanggal 22 Agustus 1985. Yayasan ini mendirikan beberapa lembaga pendidikan dari tingkat TK sampai SMA, salah satunya adalah TK Sudirman 03 yang terletak di Jalan Kruing Raya Slamaran. TK Sudirman 03 sudah berdiri sejak tahun 1988 bersama TK Sudirman yang lainnya di Kota Pekalongan. Lembaga-lembaga ini dibentuk untuk memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini di kota Pekalongan.</p> <p>TK Sudirman 03 berada di daerah pesisir pantai utara jawa, dan lebih tepatnya terletak di Jalan Kruing Raya Slamaran Rt.06/ Rw.10 Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Dan TK Sudirman 03 menjadi satu-satunya TK yang ada di daerah Slamaran.</p>
2	Apa Saja Visi, Misi, dan Tujuan di TK Sudirman ?	<p>Visi TK Sudirman 03 adalah “Mencetak Insan yang Religius, Mandiri, Kreatif dan Berkarakter”.</p> <p>Misi :</p> <ul style="list-style-type: none">a.) Mengintegrasikan nilai nilai religiusitas dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.b.) Menyiapkan lingkungan yang dapat mendorong terwujudnya sikap mandiri peserta didik.

		<p>c.) Melaksanakan pembelajaran yang bermuatan STEAM dan menggunakan media Loose parts untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.</p> <p>d.) Melaksanakan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik.</p> <p>Tujuan Didirikannya TK Sudirman 03 Pekalongan :</p> <p>a.) Terwujudnya peserta didik yang religious dan memiliki budi pekerti yang baik</p> <p>b.) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap mandiri</p> <p>c.) Terwujudnya peserta didik yang kreatif dan bernalar kritis</p> <p>d.) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter</p>
3	<p>3 Apa saja sarana dan prasarana di TK Sudirman 03 Pekalongan?</p>	<p>Ruang Guru, Ruang Kelas, Kamar Mandi, Tempat Bermain yang luas, dan lain-lain</p>
4	<p>4 Apa saja perencanaan pembelajaran di TK Suriaman 03 Pekalongan</p>	<p>“setiap guru kelas wajib membuat modul ajar, agar pembelajaran disiapkan dengan matang, selain itu Perencanaan pembelajaran haruslah berfokus pada membangun dasar yang kuat dalam berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari keterampilan sosial hingga keterampilan akademik awal, serta perencanaan pembelajaran haruslah berpusat pada anak, mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan tingkat perkembangan individual setiap anak. Hal ini mungkin ditekankan untuk menekankan pentingnya memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan berkembang.”</p>
5	<p>5 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode proyek di Tk Sudirman 03 Pekalongan?</p>	<p>“Menurut beliau, penggunaan Lego dalam metode proyek memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi. Mereka belajar bagaimana bekerja sebagai tim, berbagi ide, dan</p>

		<p>menyelesaikan masalah bersama-sama. Melalui proses ini, anak-anak dapat mengasah keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah mereka. Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa permainan Lego tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan keterampilan konstruksi. Dengan membangun struktur bersama, anak-anak belajar bekerja dalam tim, menghargai kontribusi setiap individu, dan belajar dari perbedaan pendapat. Penerapan metode ini juga membantu dalam memperluas pemahaman anak-anak terhadap berbagai konsep, seperti matematika, fisika, dan bahkan konsep sosial seperti bagaimana bekerja dalam tim dan memahami perbedaan individu</p>
6	<p>Bagaimana Implikasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini di Tk Sudirman 03 Pekalongan?</p>	<p>“Kami melihat perubahan yang sangat positif. Metode proyek dengan menggunakan Lego memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tim, merencanakan proyek bersama, dan menyelesaikan tugas dengan kreativitas. Mereka belajar berbagi ide, mendengarkan pandangan teman-teman mereka, dan mencapai tujuan bersama. Selain itu Siswa sangat antusias. Mereka menikmati pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan interaktif. Permainan Lego memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan.”</p>

Lampiran Wawancara dengan Wali kelas

Hari / Tanggal : 27 November 2023

Tempat : Ruang Kelas

Nama : Martini Yuswinda S.Pd

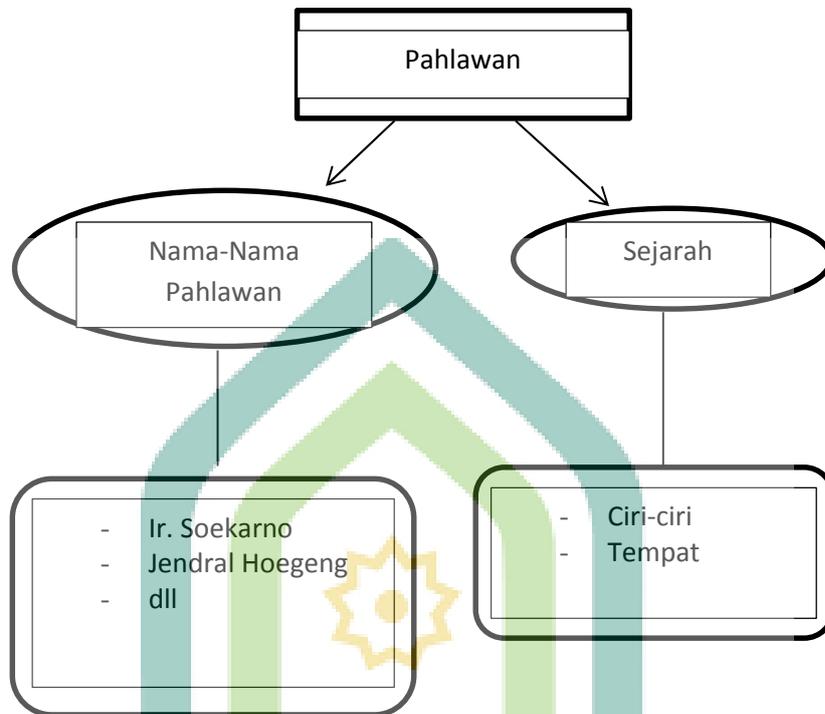
Jabatan : Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran di TK Sudirman 03 Pekalongan?	“Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya menyiapkan modul ajar, modul ajar tersebut disiapkan untuk kegiatan satu minggu kedepannya. Rencana pembelajaran biasanya akan dilaksanakan dan dirancang sesuai dengan tanggal dan tema yang sudah disepakati bersama-sama.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TK Sudirman 03Pekalongan?	“Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode proyek anak dilibatkan langsung dan secara aktif dalam proses pembelajarannya anak dilibatkan dalam menentukan apa saja yang akan mereka pelajari sesuai dengan tema. Melalui metode proyek menggunakan lego ini anak menjadi lebih tertarik dan mereka mengekspresikan apa yang ingin mereka buat, walaupun terkadang anak membuat tidak sesuai dengan tema
3.	Bagaimana evaluasi implementasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini di TK Sudirman 03 pekalongan?	Untuk mengamati perubahan perilaku dan interaksi sosial anak-anak selama dan setelah penggunaan metode ini. Evaluasi yang digunakan yaitu observasi langsung terhadap kemampuan anak-anak dalam bekerja bersama dalam kelompok, seberapa baik mereka berbagi ide, dan seberapa efektif mereka menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, juga melakukan penilaian formal atau informal terhadap kemajuan anak-anak dalam hal kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Selain itu juga mengamati apakah anak-anak menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi, apakah mereka lebih aktif

		<p>dalam mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain, serta seberapa baik mereka berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Aspek lain yang sering dievaluasi adalah respons anak-anak terhadap tantangan dan kesulitan selama kegiatan menggunakan Lego. Bagaimana mereka mengatasi hambatan, apakah mereka bekerja sama untuk menemukan solusi, dan seberapa baik mereka belajar dari kesalahan juga bisa menjadi poin penting dalam evaluasi ini</p>
4.	<p>Bagaimana implikasi metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini di kelas B TK Sudirman 03 Pekalongan?</p>	<p>Dalam pembelajaran metode proyek dengan Lego, anak-anak akan terlibat dalam aktivitas membangun sesuatu bersama-sama. Proses ini biasanya melibatkan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah kelompok. Melalui pengalaman ini, mereka dapat belajar untuk bekerja bersama, mendengarkan ide satu sama lain, dan menyelesaikan tugas secara kolektif, selain itu anak juga senang dan antusias belajar menggunakan permainan lego, terkadang jika waktu belajar sudah habis anak-anak tidak mau untuk meninggalkan permainan tersebut. “</p>

MODUL AJAR

PETA KONSEP



Mengetahui

Kepala TK Sudirman 03 Pekalongan

Guru Kelompok B

Khusnul Khotimah,S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA

Nama		Jenjang Kelas	Kelompok B
Asal Sekolah	TK Sudirman 03 Krapyak Kota Pekalongan	Jumlah Siswa	14 Anak
Alokasi Waktu	900 menit/ 1 Minggu	Fase	Fondasi
Tema/Topik/Sub Topik	Pahlawanku / Aku Cinta Indonesia / Aku cinta pahlawan		

Kegiatan dan Alokasi Waktu	Tujuan Kegiatan
<p>60'' : Jurnal Pagi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Baris berbaris ● Do'a dan menghafal Asmul husna ● Gerak dan lagu ● Bersalam-salaman 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Anak mampu menyebutkan perbedaan karakteristik sebagai bentuk praktik berperilaku baik dan berakhlakul karimah ○ Anak mampu mengenal dan memiliki sikap positif terhadap kemampuan, karya, prestasi, motivasi, dan produktivitas dalam aktualisasi diri sebagai pondasi pembentukan proibadu yang berdikari yang berlandaskan pancasila ○ Gerak motorik halus untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan berbgai kegiatan sehari-hari ○ Anak mampu menunjukkan kemampuan dasar berfikirr kritiss, krearif, kolaboratif, dan menyampaikan ide/ informasi/ maksud yang diinginkan untuk menghasilkan karya bersama
<p>30'' : Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Berdoa sebelum memulai kegiatan ● Menyapa dan mengabsen kehadiran ● Membaca Surat-surat pendek & Hadis ● Menyanyi 	

						<p>orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mampu mengenali ragam emosi, dan keinginan orang lain, yang berbeda dengan dirinya agar dapat membangun hubungan sosial secara sehat berteman dengan teman sebayanya.
<p>● 60” : Kegiatan Inti :</p>						<ul style="list-style-type: none"> ● .Sumber : buku,gambar https://youtu.be/J6HgtiKa_qQ ● Alat dan bahan : - Kertas Hvs, Crayon, Stik Ice Cream, pensil, lakban, gunting, dll
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Tujuan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Menceritrakan Sejarah Pahlawan Jendral Hoogeng - Loosepart “pahlawan” - Proyek menggunakan media balok 	<ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai Gambar Pahlawan - Menghitung jumlah pahlawan - Menyusun permainan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kolase gambar pahlawan - Menyebutkan nama-nama pahlawan - Proyek menggunakan lego 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kartu huruf pahlawan - Mengelompokkan gambar sesuai dengan identitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjiplak gambar - Menghitung jumlah gambar pahlawan - Bermain peran sebagai pahlawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggantung foto/gambar pahlawan - Menghitung jumlah stik - Membuat bingkai foto 	<ul style="list-style-type: none"> ● mensyukuri, menyayangi dan melestarikan ciptaan tuhan dengan sepenuh hati (NABP) ● Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan (LSR) ● Mengenal budaya daerah.(JD) ● Mengekspresikan imjinasinya menjadi karya menggunakan material alam sekitar (LS) ● Anak mampu berbahasa reseptif (LSR) ● Anak mampiu berbahasa ekspresif (LSR) ● Anak mampu memahami tentang keaksaraan (LSR) ● Mengenal teknologi informasi (LSR)

30'' : Penutup

1. Anak menceritakan pengalaman main yang berkesan.
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
3. Menguatkan konsep yang telah di bangun anak sesuai dengan pengetahuan yang di rencanakan.

Penutupan (do'a baris, salam).

Deskripsi umum kegiatan:

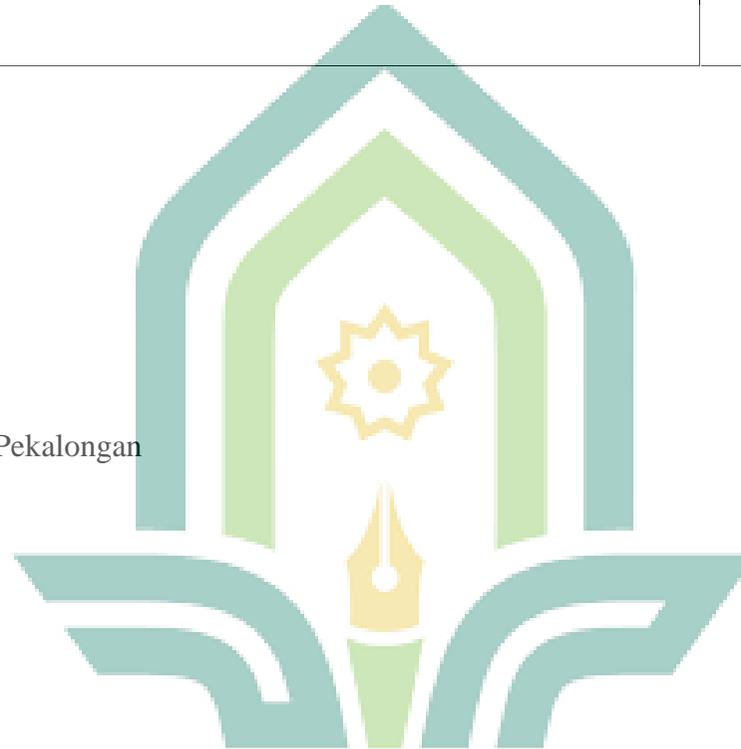
- Untuk mengenalkan para pahlawan
- Untuk mengenalkan sejarah para pahlawan
- Untuk mengetahui nama-nama pahlawan

Mengetahui

Kepala TK Sudirman 03 Krapyak Pekalongan

Pekalongan, 26 November 2023

Guru kelompok B



Khusnul Khotimah, S.Pd

SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN

TK SUDIARMAN 03 PEKALONGAN

Kelompok / Usia : TK B / 5-6 Tahun

Hari Tanggal : Senin 27 November 2023

Semester/ Minggu I/12

Indikator Penilaian Kemampuan Kerjasama Anak	Rafa	Aldal	Rafaysa	Agung	Erlangga	Arvind	Zara	Naya	Putri	syifa	Fatin
Bermain dengan teman sebaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Membantu dan menolong orang lain	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	
Bertanggung jaqan atas diri sendiri dan orang lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,

Pekalongan, 27-11-2023

Kepala TK Sudirman 03 Pekalongan

Guru Kelas B

Khusnul Khotiman S.Pd

Martini Yuswinda

DOKUMENTASI

Berbasir didepan kelas dan berdoa sebelum masuk kelas



Bedoa, membaca surat pendek, dan melafalkan hadis-hadis didalam kelas



Kegiatan Fisik Motorik







Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wali kelas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Ery Arofah
TTL : Pekalongan, 18 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Jlamprang Krpyak Kidul Gg.3 No.177A
Telepon : 085337455346
Email : eryarofah@mhs.uingusdur.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD : MSI 11 Nurul Islam Pekalongan
SMP : SMP Salafiyah Pekalongan
SMK : SMA Negeri 2 Pekalongan
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Muhammad Warjan
Nama Ibu : Indang Kurniawati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Jlamprang Krpyak Kidul Gg.3 No.177A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ERY AROFAH
NIM : 2420069
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
E-mail address : eryarofah1802@gmail.com
No. Hp : 0853-3745-5346

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PROYEK BAGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA DINI KELAS B DI TK SUDIRMAN 03 KOTA PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 April 2024



ERY AROFAH
NIM. 2420069